

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Seni Lenggèr merupakan salah satu tradisi yang kaya akan nilai budaya dan seni pertunjukan. Lenggèr Banyumas merupakan tarian khas dari wilayah Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Tarian ini memiliki karakteristik unik, di mana seorang penari wanita akan menari dengan gerakan yang anggun dan memikat, sementara seorang penari pria menggambarkan tokoh tertentu dengan kostum yang khas. Seni ini juga menggambarkan keindahan alam, budaya, dan tradisi masyarakat Banyumas. Minimnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat, terutama di luar Banyumas, tentang seni ini [1]. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi dan dokumentasi yang memadai mengenai Seni Lenggèr Banyumas [2].

Tarian Lenggèr Banyumas telah menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia dan memiliki daya tarik artistik yang kuat. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sirwan selaku Pengelola Rumah Lenggèr, dan melalui diskusi, beliau menyatakan bahwa kesenian di Banyumas mendapat animo dan respon antusiasme dari masyarakat Banyumas hanya pada saat pertunjukannya, namun kurang mendalami dasar-dasar filosofis yang penting bagi pelestariannya. Generasi muda hanya mengetahui beberapa kesenian, karena eksistensi dari kesenian tersebut memudar atau mulai jarang di pertontonkan kepada generasi tersebut, dan salah satu kesenian Banyumas yang sekarang sudah sulit dikenali di masyarakat adalah Tari Tradisional Lenggèr.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, seni tradisional seperti Lenggèr Banyumas rentan terhadap penghilangan dan semakin dilupakan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya pop dan modern daripada seni tradisional [3].

Melalui data dari kuisioner yang penulis sebar dengan mengklasifikasi ulang usia, domisili, dan tingkat pemahaman terhadap Kesenian Lengger secara spesifik, fenomena tersebut terasa mengakibatkan penurunan minat dan pemahaman terhadap Seni Lengger Banyumas di kalangan generasi muda. Masalah yang dihadapi dalam konteks ini mencakup pemahaman dan pengetahuan yang mendalam dari masyarakat tentang seni ini di wilayah Banyumas, kurangnya apresiasi dari generasi muda terhadap seni tradisional ini, serta kurangnya kesadaran untuk mendokumentasikan dan mempromosikan Seni Lengger Banyumas. Selain itu, potensi kehilangan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan seni ini juga menjadi masalah yang signifikan karena indikasi mulai melemahnya minat generasi muda untuk mempelajarinya [4]. Semua masalah ini mengancam pelestarian, promosi, dan pengembangan Seni Lengger Banyumas sebagai bagian penting dari warisan budaya Indonesia.

Perancangan Buku Fotografi Kesenian Lengger sebagai promosi Seni Banyumas berdasar pada potensi seni tradisional ini sebagai daya tarik wisata budaya yang penting, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata, serta dalam upaya mempromosikan warisan budaya dan sejarah yang kaya dari daerah Banyumas, Jawa Tengah. Hal ini juga mendorong penggunaan desain komunikasi visual untuk mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang seni tradisional, mengukuhkan peran desainer komunikasi visual dalam mendukung pelestarian budaya. Fakta-fakta yang relevan dalam konteks Seni Lengger Banyumas adalah bahwa seni ini memiliki unsur-unsur visual yang menarik seperti kostum tradisional yang indah, gerakan tari yang unik, dan ekspresi wajah penari yang khas [5]. Selain itu, Seni Lengger Banyumas terlihat memainkan peran penting dalam mewariskan nilai budaya dan sejarah lokal, menjadikannya objek yang berharga untuk dokumentasi dan studi

budaya lebih lanjut.

Fotografi dipilih sebagai metode yang sesuai untuk merancang Buku Fotografi Kesenian Lengger karena pendekatannya yang berfokus pada dokumentasi dan daya tahan jangka panjang. Dalam konteks pelestarian seni dan budaya, fotografi digunakan untuk mengabadikan secara detail dan akurat berbagai aspek Seni Lengger, seperti gerakan, kostum, dan ekspresi [6]. Kemampuan fotografi untuk mempertahankan informasi visual secara abadi menjadi kunci dalam menjaga warisan budaya Banyumas untuk generasi mendatang. Dalam konteks perancangan buku fotografi tentang Kesenian Lengger, menciptakan media visual yang menarik dan informatif untuk memperkenalkan seni tradisional ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Fokus lanjutan ke aspek promosi dalam perancangan buku fotografi kesenian Lengger sebagai media pelestarian budaya Banyumas diharapkan dapat membuka peluang baru untuk memperkuat eksposur kesenian ini di tengah masyarakat yang lebih luas. Meskipun Lengger masih cukup terkenal, upaya promosi melalui media visual fotografi diharapkan dapat memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya ini kepada generasi muda, komunitas seni, serta wisatawan lokal dan mancanegara. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, promosi yang tepat melalui buku ini dapat membawa Lengger ke ranah global, meningkatkan minat dan apresiasi dari berbagai lapisan masyarakat, sekaligus menjaga relevansi seni tradisional ini di era modern.

Selain itu, promosi juga dapat mendukung potensi ekonomi, khususnya dalam konteks pariwisata budaya. Buku fotografi ini dapat menjadi bagian dari strategi promosi yang lebih luas untuk memperkuat identitas Banyumas sebagai daerah yang kaya akan kesenian dan budaya tradisional. Dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat, baik sebagai pelaku maupun penikmat, serta memperkenalkan Lengger

kepada wisatawan, kesenian ini tidak hanya akan terjaga kelestariannya, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang diharapkan akan terjadi di masa depan melalui festival, pameran, dan atraksi wisata budaya. Promosi melalui buku ini dapat menciptakan ekosistem budaya yang lebih dinamis dan berkelanjutan bagi Lengger dan masyarakat Banyumas.

Dengan demikian, buku fotografi ini dapat menjadi alat efektif dalam mendukung pelestarian dan penyebaran budaya dan seni tradisional. Melalui perancangan buku fotografi tentang Seni Lengger Banyumas diharapkan memungkinkan para perancang untuk mengembangkan keterampilan dalam menggabungkan unsur fotografi dan teks untuk mempromosikan budaya dan seni tradisional, serta menguatkan peran desain komunikasi visual dalam mendukung pelestarian dan promosi warisan budaya. Hal ini juga diharapkan memberikan materi belajar yang berharga bagi mahasiswa desain komunikasi visual untuk memahami peran desain dalam konteks budaya dan seni tradisional.

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam konteks perancangan Buku Fotografi tentang Seni Lengger Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku fotografi kesenian Lengger sebagai media promosi budaya Banyumas?
2. Bagaimana merancang media pendukung buku fotografi kesenian Lengger sebagai media promosi budaya Banyumas?

1. 3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Merancang buku fotografi kesenian Lengger sebagai media promosi budaya Banyumas.
2. Merancang media pendukung buku fotografi kesenian Lengger sebagai media promosi budaya Banyumas.

Dalam upaya pelestarian seni tari lengger, yang meskipun sudah dikenal namun menghadapi penurunan minat, penelitian ini menghadirkan arsip berupa buku fotografi. Kesadaran akan menurunnya minat generasi yang berpotensi sebagai pelestari seni lengger mendorong langkah inisiasi perancangan arsip ini. Perancangan ini mengabadikan, mempromosikan, dan membangkitkan kembali minat generasi penerus terhadap keindahan dan nilai Seni Lengger. Dengan fokus pada aspek visual yang kuat, arsip ini diharapkan dapat menjadi medium yang mempromosikan dan mendokumentasikan keterlibatan dalam menjaga keberlanjutan seni tari lengger.

1. 4. Batasan Perancangan

Perancangan berfokus pada usaha pelestarian aspek strategis menggunakan media utama visual seperti fotografi, antara lain adalah foto pertunjukan, foto *backstage*, potret penari, foto kostum beserta aksesoris, keterangan foto, kutipan wawancara, sejarah budaya, program pertunjukan, penghargaan prestasi, catatan penelitian, pemikiran pribadi, sketsa tata panggung, ulasan, dan sebagainya.

Situs Web dipilih sebagai media pendukung untuk memberikan akses mudah dan informasi detail kepada target audiens dari kalangan akademisi dan mahasiswa. Kombinasi keduanya memberikan pilihan dan pengalaman, meningkatkan interaksi dengan fitur interaktif. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan beragam dari target audiens.

Pemilihan infografis daring sebagai media pengantar dilakukan untuk menarik perhatian generasi muda dengan visual yang menarik dan kemudahan berbagi *online*. Pengantar koran surel dipilih karena keterbacaan tinggi dan kemampuannya memberikan pemberitahuan awal yang langsung masuk ke kotak masuk audiens, sementara infografis daring memberikan gambaran visual yang singkat. Kombinasi keduanya bertujuan memastikan pesan terkirim secara langsung dan efisien kepada demografi usia 15-35 tahun dan mahasiswa yang mencari informasi riset.

Video pendek dipilih untuk menarik perhatian dengan konten visual dinamis, mudah dibagikan, dan efektif menyampaikan pesan. *Merchandise* non-komersial dipakai sebagai cinderamata dalam acara-acara akademis, mewakili media utama, dan menciptakan pengingat konstan, serta meningkatkan *awareness*. Keduanya dirancang untuk sesuai dengan demografi target.

1. 5. Manfaat Perancangan

1. 5. 1. Bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV)

Adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan, acuan serta sumber referensi tambahan bagi keilmuan khususnya bidang Desain Komunikasi Visual tentang buku fotografi.

1. 5. 2. Bagi Institusi

Manfaat perancangan ini sebagai bentuk kontribusi Universitas Telkom Purwokerto dalam membantu pelestarian Lenggèr. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi titik balik kelestarian Lenggèr menuju arah pelestariannya bagi generasi mendatang.

1. 5. 3. Bagi Masyarakat

Dari perancangan buku fotografi ini dapat membantu masyarakat untuk mempromosikannya bagi mereka yang berada di luar jangkauan.